

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia sangat pesat dan telah membawa perubahan tata kehidupan pada masyarakat di sekitar lokasi industri. Perubahan tata kehidupan masyarakat tersebut tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga dengan keberadaan industri yang ada di pedesaan.

Masyarakat pedesaan pada awalnya hanya mengenal pertanian sebagai mata pencaharian utama, tetapi karena adanya industri yang mulai berkembang di pedesaan, kini masyarakat tersebut mulai beralih mencari pekerjaan di sektor industri. Tumbuhnya sektor baru di pedesaan, yaitu kegiatan industri merupakan potensi penting dalam salah satu sistem perekonomian pedesaan di Indonesia. Sektor industri merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kurangnya kesempatan kerja di pedesaan, karena sektor pertanian yang semakin surut. Selain berperan dalam penyedia lapangan kerja, industri juga berperan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Keberadaan lokasi industri yang ada di pedesaan memiliki arti yang sangat besar bagi petani kecil maupun buruh tani yang berpendapatan rendah. Kesempatan kerja akan berpindah dari sektor pertanian ke luar pertanian karena sektor pertanian yang merupakan pekerjaan identik untuk penduduk di pedesaan semakin

merosot peranannya. Dengan adanya industri, masyarakat yang bermatapencarian sebagai petani dan buruh tani yang berpenghasilan rendah memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya.

Penelitian ini merupakan penelitian geografi karena menggunakan salah satu konsep dasar geografi yaitu keterkaitan keruangan. Dalam mengkaji masalah industri terdapat aspek keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan yang merupakan bagian dari konsep dasar geografi. Menurut IGI (Ikatan Geografi Indonesia) dalam Sumadi (2003:50) keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di satu tempat atau ruang.

Konsep keterkaitan keruangan dalam hal ini dapat dilihat dengan berdirinya PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya yang tentu saja memerlukan tenaga kerja untuk mengolah hasil produksi dalam industri tersebut, sehingga secara otomatis industri akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar karena sektor pertanian yang sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini juga akan disertai dengan timbulnya kaum buruh di daerah sekitar lokasi PT Kirin Miwon *Foods* tersebut. Kaum buruh inipun tidak hanya terbatas pada kaum laki-laki saja, tetapi para wanitapun juga memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dalam bidang industri. Hal ini merupakan fenomena sosial yang saling menunjukkan keterkaitan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya di satu tempat atau ruang.

Selain contoh di atas, dapat juga dilihat dari adanya sumber daya alam yang ada di Desa Gunung Pasir Jaya dengan berdirinya PT Kirin Miwon di desa tersebut.

Kedua hal tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain karena bahan baku untuk pembuatan produk di PT Kirin Miwon *Foods* mudah didapatkan di Desa ini ataupun dari desa tetangga. Selain itu, Desa Gunung Pasir Jaya merupakan desa yang di kelilingi oleh sungai kecil, sehingga akan memudahkan pabrik untuk mendapatkan sumber air untuk proses produksi dan sebagai sarana untuk membantu dalam pembuangan limbah. Oleh karena itu, industri ini cocok jika ditempatkan di Desa ini karena berbagai faktor pendukung yang ada di Desa Gunung Pasir Jaya. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara industri dengan Desa Gunung Pasir Jaya.

Berdirinya suatu industri di suatu desa tentu saja akan memberi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat David M. Smith dalam Edy Haryono (2004:53) dampak langsung kegiatan industri diantaranya dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Desa Gunung Pasir Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur yang memiliki luas 1.026 ha. Desa Gunung Pasir Jaya pada tahun 2012 memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.862 jiwa yang terdiri dari 2.860 penduduk wanita dan 2.002 penduduk laki-laki dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.327 KK yang tersebar di enam dusun (Monografi Desa Gunung Pasir Jaya Tahun 2012).

Menurut BPS (1996:vii) berdasarkan jumlah tenaga kerjanya sektor industri mencakup industri besar (jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang), industri sedang atau menengah (jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang), industri kecil (jumlah tenaga kerja 5-19 orang), usaha kerajinan rumah tangga (jumlah tenaga

kerja kurang dari 5 orang). Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur ini memiliki beberapa kegiatan industri yang telah berkembang . Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri, maka Desa Gunung Pasir Jaya memiliki beberapa jenis industri yang telah berkembang. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis industri di Desa Gunung Pasir Jaya, perhatikan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis dan jumlah industri di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2012

No.	Jenis Industri	Jumlah (Tempat)
1.	Kecil	12
2.	Sedang	3
3.	Besar	2
Total		17

Sumber: Data Monografi Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa Desa Gunung Pasir Jaya memiliki banyak industri mulai dari industri kecil, sedang, dan besar. Desa Gunung Pasir Jaya memiliki dua industri besar, yaitu PT Kirin Miwon *Foods* dan PT Umas Jaya Agrotama. Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industri ini tergolong industri besar karena memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Adanya kegiatan industri di Desa Gunung Pasir Jaya telah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Kesempatan ini tidak terbatas pada kaum pria saja, tetapi juga terbuka bagi kaum wanita. Oleh karena itu, wanita memiliki kesempatan bekerja di luar rumah untuk memberikan kontribusi guna meningkatkan pendapatan keluarganya. Seperti yang diungkapkan

oleh Pudjiwati Sajogyo (1985:132) bahwa dengan berkembangnya industri (teknologi) yang berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita, maka terbukalah kesempatan kerja bagi wanita.

Pendapatan kepala keluarga yang rendah dan tingginya kebutuhan hidup, membutuhkan alternatif untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satunya yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan atau tambahan. Pekerjaan sampingan tidak hanya bisa didapatkan oleh kepala keluarga, tetapi juga bisa didapatkan oleh seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansen (1989:24), kaum wanita yang bekerja di luar rumah memiliki tugas atau peran ganda, yaitu melaksanakan pekerjaan yang mendapat gaji di luar rumah, serta melakukan tugas rumah tangga setelah pulang dari pekerjaan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh saat prasurvey pada bulan Januari 2012, dapat diketahui pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh 10 kepala keluarga yang istrinya bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik sebesar Rp 700.000 perbulan. Hal tersebut berarti pendapatan yang diperoleh kepala keluarga masih tergolong di bawah UMP Provinsi Lampung, yaitu pendapatan kurang dari Rp 975.000 perbulan (Surat Keputusan Gubernur Lampung No G/757/III.05/HK/2011 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2012).

Untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga yang suaminya berpenghasilan rendah ini bekerja di PT Kirin Miwon *Foods*. Industri

ini telah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Untuk lebih jelasnya mengenai buruh di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya yang tersebar di enam dusun dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah buruh yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* tiap dusun di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik 2012

No	Dusun	Pria		Wanita		Jumlah	%
		Belum Menikah	Sudah Menikah	Belum Menikah	Sudah Menikah		
1	Dusun I	6	29	-	5	40	18,2
2	Dusun II	4	28	-	4	36	16,3
3	Dusun III	3	25	-	5	33	15,5
4	Dusun IV	4	24	-	3	31	14,1
5	Dusun V	5	30	-	8	43	19,6
6	Dusun VI	3	28	-	6	37	16,8
	Jumlah	25	164	-	31	220	100,0

Sumber: Data Personalia PT Kirin Miwon *Foods*

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat kaum pria yang sudah menikah maupun belum menikah, tetapi dari keseluruhan jumlah terdapat 14,09% yang telah berstatus sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh di PT Kirin Miwon *Foods*.

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi ibu rumah tangga untuk menuju lokasi tempat bekerja. Suatu lokasi yang mudah atau susah dijangkau biasanya akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja di tempat tersebut. Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan suatu tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Black, 1981). Aksesibilitas tempat kerja biasanya akan menjadi pertimbangan untuk bekerja di tempat tersebut. Ibu rumah tangga bekerja menuju PT Kirin Miwon *Foods* menggunakan sepeda dan

sepeda motor. Dengan menggunakan alat transportasi tersebut, ibu rumah tangga berharap dapat menghemat ongkos perjalanan.

Aktivitas pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga ini terbatas pada proses pengepakan yang tidak banyak membutuhkan keterampilan yang khusus. Hal ini dikarenakan pada saat perekrutan tenaga kerja pendidikan pekerja wanita tidak diutamakan oleh pihak pabrik, sehingga rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan ibu rumah tangga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan yang dapat dilakukannya, karena dengan pendidikan yang rendah akan menyebabkan keterampilan yang dimiliki seseorang terbatas pula.

Curahan jam kerja akan mempengaruhi hasil kerja dan besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin lama seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama maka orang tersebut akan semakin terlatih dan terampil dalam bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* melakukan aktivitas pengepakan atau *packing* dengan sistem upah yang dibayarkan setiap bulan. Ibu rumah tangga akan mendapatkan pendapatan pokok sebesar Rp 1.500.000 perbulan. Gaji yang diterima setiap bulan akan mendapat tambahan jika melakukan kerja lembur pada hari sabtu dan minggu. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan tambahan gaji dari kerajinan masuk kerja sebesar Rp 45.000 perbulan (Wawancara Personalia PT Kirin Miwon *Foods* tahun 2012). Pendapatan kepala keluarga yang rendah akan memaksa ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaan di luar rumah guna menambah pendapatan keluarga yang diharapkan

akan mampu menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga. Hal inilah yang menyebabkan para istri bekerja sebagai buruh pabrik dengan harapan dapat membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Upah yang diperoleh ibu rumah tangga dari pekerjaan sampingannya sebagai buruh di PT Kirin Miwon *Foods* ini seluruhnya disumbangkan ke dalam pendapatan keluarga, sehingga pendapatan tersebut dapat dipergunakan untuk membantu kepala keluarga guna memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga. Tenaga kerja wanita disetiap sektor lapangan usaha, nyatalah bahwa mempunyai sumbangsih yang cukup besar (Pudjiwati Sajogyo,1985:130).

Berdasarkan uraian tersebut, ibu rumah tangga memiliki semangat dan motivasi yang besar untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Keikutsertaan ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai buruh pabrik di PT Kirin Miwon *Foods* antara lain dikarenakan pendapatan keluarga yang rendah dan semakin tingginya kebutuhan hidup, sehingga memerlukan adanya sumbangan atau kontribusi pendapatan dari anggota keluarga yang lain untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga guna mendapatkan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* dan sumbangannya terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* adalah karena termotivasi oleh faktor seperti:

- 1) Pendapatan kepala keluarga rendah
- 2) Aksesibilitas pabrik
- 3) Pendidikan ibu rumah tangga rendah
- 4) Curahan jam kerja
- 5) Upah yang diterima
- 6) Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga
- 7) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pendapatan kepala keluarga yang rendah menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?
- 2) Apakah aksesibilitas dari pabrik menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?
- 3) Apakah kebijakan pabrik yang tidak mengutamakan pendidikan menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung

Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?

- 4) Apakah upah yang diterima ibu rumah tangga menjadi motivasi bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?
- 5) Apakah curahan jam kerja ibu rumah tangga menjadi motivasi di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?
- 6) Berapakah sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* terhadap pendapatan keluarga Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2012?
- 7) Berapa persen pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* yang mencakup pendapatan kepala keluarga, aksesibilitas antara tempat kerja dengan rumah, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, upah yang diterima oleh ibu rumah tangga, curahan jam kerja ibu rumah tangga, besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum

keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Merupakan aplikasi dari berbagai pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah terutama Geografi Ekonomi terhadap fenomena sesungguhnya di lapangan dan kehidupan masyarakat tertentu di muka bumi.
- 3) Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kegiatan sosial ekonomi penduduk dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
- 4) Sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Kelas VII Semester Genap Bab VIII Pokok Bahasan Pola Penggunaan Lahan dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sub Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Penduduk.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Ruang lingkup subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Ruang lingkup objek penelitian ini adalah motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* dan sumbangannya terhadap pendapatan

total keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

- 3) Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur tahun 2012.

- 4) Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Ekonomi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54), Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang seperti pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas digunakan Geografi Ekonomi sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini yang menjadi objek pokoknya manusia dan berhubungan dengan aktivitas ekonomi yaitu, pendapatan kepala keluarga yang rendah, aksesibilitas pabrik, pendidikan ibu rumah tangga, curahan jam kerja, upah yang diterima ibu rumah tangga, sumbangan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.